BAB II

MENGENAL IBNU RUSYD

A. RIWAYAT HIDUP IBNU RUSYD

Nama lengkap Ibnu Rusyd adalah Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Ibnu Rusdy, digelari juga Abu Walid, sedang nama panggilannya adalah Ibnu Rusdy.[1] Ibnu Rusyd lahir pada tahun 520 H/1126 M di Cordova, ibukota Andalusia (Spanyol), wilayah Islam (ketika itu) diujung Barat Benua Eropa. Ia berasal dari keluarga terpandang yang mempunyai kedudukan tinggi, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hukum Islam, neneknya yang sama dengan nama lengkap Ibnu Rusdy adalah salah seorang ahli hukum terkenal pada masanya, ia diangkat menjadi imam besar di masjid Jami' Cordova. Dikalangan pemerinta, ia diangkat menjadi hakim agung (Qadhi al Qudhat), jabatan ini didudukinya sampai akhir hayatnya. Ayahnya bernama Ahmad dan dikenal dengan sebutan Ibnu Rusyd juga, ia adalah seorang ahli hukum yang pernah juga menjabat jabatan terhormat itu setelah ayahnya

---

[1] H. Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Ibnu Rusyd (Averroes)*, Cet. I, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(nenek Ibnu Rusyd) meninggal. Keluarga Ibnu Rusyd adalah pengikut madzhab Maliki, aliran yang pada waktu itu dianut di Andalusia.[2]

Tidak hanya sampai disitu saja, tetapi filosof Andalusia ini mempelajari juga ilmu-ilmu umum, seperti matematika, kedokteran, dan akhirnya filsafat yang dipelajarinya dari Abu Ja'far Harun Tarjani, seorang yang terkenal luas pengetahuannya dibidang filsafat dan faham akan buku-buku Aristoteles, di samping menonjol juga dalam bidang kedokteran.[3]

Ibnu Rusyd melanjutkan studinya di Universitas Cordova dan akhirnya mengajar di sana kurang lebih 10 tahun lamanya, yang pada waktu itu Universitas Cordova mencapai kemajuan dan perkembangan yang pesat, disarangi oleh mahasiswa dari timur dan barat, bukan saja beragama Islam tetapi Kristen dan lain sebagainya.[4]

Selanjutnya Ibnu Rusdy diangkat menjadi hakim di kota Salivilla pada tahun 1169 M. Tidak lama kemudian ia menjabat hakim di Cordova, dan akhirnya menjadi

---

[2] Muslim Ishak, *Tokoh-tokoh Filsafat Islam Dari Barat (Spanyol)*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1980, hal. 45

[3] H. Zaini Abidin Ahmad, op. cit, hal. 30

[4] Muslim Ishak, op. cit, hal. 45 - 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakim agung (Qadhi al Qudhat) pada tahun 1171 M. Jabatan ini dipegangnya sampai akhir hayatnya.

Sepeninggal Abu Ya'kub Yusuf, kedudukan Khalifah diganti olh putranya Abu Yusuf al Mansur pada tahun 1184 M, dan Ibnu Rusdy tetap pada kedudukan yang terhormat itu. Namun situasi politik berubah, datanglah malapetaka, ia difitnah dan dibuang ke Alisanah (perkampungan Yahudi dan sebagai tempat pembuangan orang-orang yang dianggap membahayakan ketentraman negara, kurang lebih 50 Km dari Cordova). Ikut dibuang pula beberapa pecinta filsafat dan ilmu pengetahuan, maka dibakar hanguslah buku-buku karangan Ibnu Rusyd beserta karya-karya filsafat lainya. Sejak itu orang-orang dilarang mempelajari ilmu-ilmu praktis maupun teoritis, kecuali kedokteran, astronomi dan matematika.[5]

Sebab malapetaka yang menimpanya adalah karena khalifah terpengaruh oleh hasutan kaum sufi dan pemuka agama yang menyatakan bahwa, filsafat itu sesat, ditambah pula kedengkian dan iri hati dari keluarga

---

[5] Abu al Walid Ibnu Rusyd, *Fash al Maqal Fima - Baina al Hikmah Wa al Syari'ah min al Attishal*, Dirasah wa Tahqiq Muhammad Amarah, Dar al Masyeriq, Cairo, 1969 hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istana. Upaya penghianatan, penjilat dan orang-orang iri hati itu berhasil.

Malapetaka yang menimpanya sirnah, kemudian khalifah memanggilnya untuk menghadap ke Maroko dan khalifah minta maaf atas kekhilafaannya, lalu diangkatlah Ibnu Rusdy pada jabata semula. Tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena ajal telah menjemputnya, yakni pada hari Kamis 9 Shafar 595 H/ 11 Desember 1198 M. di kota Marakisy (ibukota Maroko) dalam usia 72 tahun.[6] Tiga bulan kemudian jenazahnya digali untuk dipindakan ke kota kelahirannya, Cordova. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Amarah, yang terjemahannya sebagai berikut :

> Ibnu Arabi menyaksikan jasad Ibnu Rusyd diangkat di atas onta tatkala perjalanan dari kota Marakisy dimana dia meninggal untuk disemayamkan di kota Analusia.Dan jasad Ibnu Rusyd itu diletakkan di suatu sudut atau sisi onta, dan pada sisi lain diletakkan pula buku-buku karanganya.[7]

B. KARYA-KARYA IBNU RUSYD

Ibnu Rusyd adalah seorang sarjana yang sangat rajin belajar, mengajar, membaca dan mengarang. Sehingga selama hidupnya ia tidak pernah melewatkan

---

[6] Muslim Ishak, op. cit, hal. 46 - 47

[7] Abu al Walid Ibnu Rusyd, op. cit, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari-harinya untuk membaca dan mengarang, kecuali hanya dua hari saja, yaitu ketika ayahnya meninggal dan dalam perkawinannya. Ia mulai mengarang pada usia 34 tahun dan tidak pernah berhenti meskipun berada di tempat pembuangannya, maka sudah sewajarnya hasil karangannya banyak sekali. Tetapi sayang, karyanya yang banyak itu tinggal sedikit sekali yang dijumpai dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab, kebanyakan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan Hebrew (Ibrami). Adapun sebab-sebabnya adalah pembakaran-pembakaran dan pemusnahan-pemusnahan yang dilakukan oleh orang-orang yang fanatik yang tidak senang kepada ilmu-ilmu yang ditinggalkan Ibnu Rusyd, itu baik dikalangan Islam maupun dikalangan Kristen.[8]

Pemusnahan dan pembakaran buku-buku itu terjadi lagi ketika pemerintah Islam di Andalusia jatuh ke tangan Kristen. Jendral Ximenes yang terkenal fanatik dan biadab itu menyimpan kebencian cukup tinggi kepada pemerintah Islam telah membakar segala buku-buku Arab di lapangan kota Granada sebanyak delapan puluh ribu jilid buku, tidak terkecuali buku yang ditulis oleh Ibnu Rusyd.[9]

---

[8] Zaini Abidin Ahmad, op. cit, hal. 116-119

[9] *Ibid*, hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peristiwa pembakaran besar-besarnya ini merupkan salah satu hambatan yang cukup besar untuk mengetahui seluruh buku-buku yang telah ditulis oleh Ibnu Rusyd.

Luthfi Jum'ah menyebutkan hanya 5 buah buku yang masih asli dalam bahasa Arab, yaitu :

1. Tahafut al Tahufut (bantahan di atas bantahan). Buku ini sebagai bantahan terhadap buku Al Ghozali, Tahafut al Falasifah (kesesatan ahli-ahli filsafat), sekaligus pendiriannya dalam filsafat.
2. Fashl al Maqal fina baina al Hkmah wa al Syari'ah minal Ittushal (perkataan tegas tentang hubungan ilmu filsafat dan agama Islam), sebagai pembelaan bagi pemikiran-pemikiran Islam untuk berfilsafat.
3. Al Kasyf an manahij al Adillah fi Aqaid al Millah wa Ta'rif ma waqa'ah fiha bin Hasab al Ta'eil min Asyubah al Muzayyifah wa al Bida al Mudhdillah (membuka tabir segala kesesatan yang timbul dalam segala keyakinan-keyakinan agama) Islam pembahasan theologis.
4. Qism al Rabi' min Al Thabai'ah, dalam ilmu metafisika.
5. Bidayah al Mujthahid wa Nihayah al Muqtashid (tingkat permulaan bagi ahli-ahli hukum dan tingkat akhir bagi orang-orang awam), dalam ilmu fiqih.[10]

---

[10] Muhammad Luthfi Jum'at, *Tarikh Falsafat al - Islam fi al Masyriq wa al Maghrib*, Al Ma'arif, Cairo, 1927, hal. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku ini merupakan perbandingan hukum Islam (The comperative studi of law).

Di samping karyanya mengenai filsafat dan fiqih, ia menulis sebuah buku tentang kedokteran yang terkenal di Eropa yaitu, al kulliyat al Thibbi (The generalities on medicibe - Himpunan ilmu kedokteran).[11]

Ernest Renan (1823 - 1892) seorang sarjana Perancis adalah orang yang berjasa dalam mengumpulkan karya-karya Ibnu Rusyd dari berbagai perpustakaan di Eropa, dan akhirnya mendapatkan di perpustakaan Madrid (Spanyol), satu daftar buku-buku karangan Ibnu Shina, Al Farabi, dan Ibnu Rusyd. Karya Ibnu Rusyd ada 78 buah denga perincian sebagai berikut :

28 buah dalam ilmu filsafat
20 buah dalam ilmu kedokteran
8 buah dalam ilmu hukum (fiqih)
5 buah dalam ilmu theologi (kalam)
4 buah dalam ilmu perbintangan (astronomi)
2 buah dalam ilmu sastra Arab
11 buah dalam berbagai ilmu.[12]

Luthfi Jum'ah menyebutkan jumlah yang sama (28 buah) untuk bidang filsafat, di samping bidang-bidang

---

[11] Muslim Ishak, op. cit, hal. 26
[12] Zainal Abidin Ahmad, op cit, hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain seperti, bidang theologi, hukum, politik dan kedokteran, dengan menyebutkan daftar-daftar buku-buku secara ringkas, antara lain sebagai berikut :

a. Bidang Filsafat

1. Tahafut al Tahafut (bantahan di atas bantahan)

   Dalam buku pada umumnya orang tertarik kepada perdebatannya melawan buku Al Ghozali Tahafut al Falasifah yang membantah ilmu filsafat, sehingga digambarkan hanyalah fikiran negatif, sekedar menolak pendapat Al Ghozali. Padahal di dalam bukunya ini, Ibnu Rusyd mengemukakan pendapatnya yang positif, yaitu melancarkan doktrinnya yang terkenal "Twofold Truth", atau disebut kebenaran yang berwajah dua. Maksudnya adalah mempertemukan akal dan wahyu, filsafat dengan agama.

2. Syarah kitab al Sama wa al Erdl li Aristi (komentar terhadap buku Aristoteles tentang langit dan bumi) buku ini menafsirkan pendapat Aristoteles tentang persoalan langit dan segala isinya, bumi dengan segala isinya. Keistimewaan Ibnu Rusyd dalam buku ini, adalah dapat mengemukakan pendapatnya sendiri yang sama sekali baru dan dapat melebihi pendapat gurunya, sehingga namanya menjadi harum di samping nama gurunya, Aristoteles.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Syarah kitab ma Warsa al Thabi'ah li Aristo (Komentar terhadap Aristoteles tentang ilmu metafisika). Sebagai ilmu yang amat laris pada abad pertengahan, sehingga buku ini betul-betul menarik perhatian dunia pada masa itu.
4. Al Asilah wa al Ajwibah fi al nafsi (soal jawab tentang ilmu psycologi). Dalam buku ini Ibnu Rusyd menghidangkan berbagai pendapat mulai dari Aristoteles sampai kepada Al Farabi dan Ibnu Sina, dengan cara soal jawab. Di dalam soal wajab itu, ia mengemukakannya pendapatnya sendiri, di samping pendapat yang mendahuluinya.
5. Al Masail fi al Falsafah (berbagai masalah di dalam ilmu filsafat).[13]

b. Bidang Theologi

1. Fashl al Maqal fima banina al Hikmah wa al Syari'ah min al Ittishal.
2. Mulkash li Fashl al Maqal.
3. Al Taqrib al Masyasin wa al Mutakallimin.
4. Al Kasyf an Manahij al Adillah.
5. Syarah kitab al Imam al Mahdi.[14]

---

[13] Muhammad Luthfi Jumu'ah, op. cit, hal. 149-150
[14] *I b i d*, hal. 150 - 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bidang Hukum (fiqh)

1. Bidayah al Mujtahid wa Nihayah al Muqtashid (langkah permulaan bagi ahli hukum dan langkah terakhir bagi orang-orang awam/sederhana).
2. Mukhtashar al Musthashfa fi Ushul al Fiqh (ringkasan tentang ilmu Ushul Fiqih).
3. Kitab fi al Tanbih ila Aghlath al Mutun (Peringatan tentang kesalahan-kesalahan yang terhadap dalam pokok hukum).
4. Al Da'wi (berbagai macam dakwah).
5. Durus fi al Fiqh (beberapa pelajaran ilmu fiqih).
6. Kitaban fi al Fiqh (dua buah buku tentang hukum hewan-hewan sembelihan).
7. Kita al Kharaj (kitab tentang perpajakan)
8, Al Kasb al Haram (usaha-usaha perekonomian yang haram).[15]

d. Bidang Politik

1. Jawami' Siyasah Aflathun (komentar terhadap buku "Politeis" karangan Plato).
2. Makasib al Muluk wa al Murabbin al Muharram (perusahaan-perusahaan negara dan sistem ekonomi yang terlarang/berbahaya).

---

[15] Zainal Abidin Ahmad, op. cit, hal. 136-138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Syarah aqidah al Imam Mahdi (keputusan tentang kepala negara yang berjabatan mahdi).[16]

e. Bidang Kedokteran, antara lain :

1. Kitab al Kulliyat (himpunan kedokteran).
2. Syarah urjuzah Ibnu Shina fi al Thib (komentar terhadap buku syair Ibnu Sina tentang ilmu kedokteran).
3. Al Tityaq (pengobatan).
4. Risalah al Mufradat (kata-kata istilah dalam pengobatan).
5. Kitab fi Himayyat al Afuba (kitab tentang demam panas yang ditimbulkan oleh mikrobat dalam kantong perut).
6. Ijabat su Irsyadat fi maudhu'i ishal (cara-cara dan petunjuk tentang pengobatan membersihkan anggota-anggota dalam).
7. Nidham al Mulayyanat fi al Thib (peraturan pemakaian obat-obatan yang lembut dalam kedokteran).
8. Mubahatsat Mutabadilah baina Abi Bakr Ibnu Thufail wa baina Ibnu Rusyd fi washifihi al dawaa fi Kitabihi al Musammah bi al Kulliyat (diskusi

---

16 *I b i d*, hal. 140 - 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbal balik antara Ibnu Thufai dengan Ibnu Rusyd tentang sifat pengobatan yang disebutkan di dalam buku "al Kulliyat".)[17]

Dari berbagai karangan yang bermutu tinggi itu, ada beberapa yang paling terkenal yang sampai sekarang dicetak berulang kali dan disiarkan dalam berbagai bahasa di dunia. Buku-buku tersebut adalah :

1. Tahafut al Tahafut. Manuskrip buku ini di dalam bahasa aslinya, Arab, masih terdapat baik dalam pepustakaan nasional di Istambul, Turqi, sedangkan terjemahannya dalam bahasa Latin dan Hebrew masih diperoleh dalam perpustakaan-perpustakaan besar di Eropa. Penerbitan pertama di Cairo tahun 1885/1393 H.
2. Bidayah al Mujtahid wa Nihayah al Muqtashid. Manuskrip bukan ini, dalam bahasa aslinya disamping di perpustakaan Escorial, Spanyol. Dicetak pertama kali fi Faz, Maroko. tahun 1327 H/1909 M. di Istambul, Turqi, tahun 1932 H/1915 M, dan di Cairo pada tahun 1339/1922 M.
3. Kulliyah fi al Thib. Buku ini terdiri 7 jilid, manuskripnya dalam bahasa Arab masih diperoleh dalam perpustakaan Escorial, kecuali jilid 6 yang hanya diperoleh terjemahanya.

---

[17] *I b i d*, hal. 133 - 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fashl al Maqal fima baina al Hikmah wa al Syari'ah min al Ittishal.
5. Al Kasyf an Manahij al Al Adillah fi "Aqaid al Millah wa Ta'rif ma Waqa'a fina al Ta'wil min al Syubah al Muzayyiqah wa al Bida'al Mudillah.[18]

Kedua buku yang disebut terakhir ini adalah mengenai theologi, tentang keyakinan dan kepercayaan yang sering dikategorikan oleh faham fanatik. Keduanya ditulis tahun 575 H/1179 M. Sewaktu dia berada di Cordova menjadi ketua Mahkama Agung.[19]

Buku-buku yang disebutkan di atas, selain komentar, juga buku-buku yang dikarangnya langsung menurut pendapatnya sendiri. Mengenai buku-buku komentar beberapa pengarang telah menylidikinya secara luas, misalnya Ernes Renan membaginya kepada tiga golongan, yakni keterangan pendek (jami' - summary), uraian sederhana (talkhis - resume) dan uraian panjang lebar (tafsir atau syarah - commentary).[19]

Letak keistimewaan Ibnu Rusyd, baik sebagai seorang komentatur yang ulung, maupun sebagai kritikus yang sangat tajam, ia mengemukakan pendapatnya sendiri terhadap segala persoalan secara bebas dan jujur.

---

[18] Zainal Abidin Ahmad, op. cit, hal. 127-129
[19] *I b i d*, hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. DAMPAK PEMIKIRAN IBNU RUSYD

Karya-karya Ibnu Rusyd sebagaimana diuraikan di atas menunjukkan, bahwa ia adalah seorang sarjana Muslim yang menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti filsafat, theologi, hukum, politik, dan kedokteran. Namun di Eropa Ibnu Rusyd (Averroes) sangat terkenal sebagai seorang filosof. Hal ini disebaban karena dampak pemikirannya di Eropa pada abad pertengahan sangat kuat.

Dampak yang sangat menonjol ialah, pemikirannya terhadap dunia Kristen Eropa tentang "persesuaian agama dan filsafat" yang diuraikan secara jelas dalam bukunya "fashl al Maqal fima baina al Hikmah wa al Syari'ah min al Ittishal". Sebelum ada pengaruh pemikiran Ibnu Rusyd, dunia Kristen memandang, hanya wahyulah sebagai norma kebenaran. Ibnu Rusyd dalam salah satu gagasannya mengatakan : kebenaran bukan semata-mata menopoli wahyu, tetapi juga dihasilkan oleh akal, meskipun keduanya berbeda antara yang mutlak dan yang nisbi, namun tidak bisah dipisahkan.[20]

Gagasan Ibnu Rusyd tentang persesuaian filsafat dan agama yang diuraikan dalam bukunya tersebut, oleh

---

[20] Muslim Ishak, op. cit, hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. Yusuf Musa dinamakan sebagai "tugas luhur" yang dipikul dan dikerjakannya dengan tekun dan sepenuh jiwa. Dan dari sinilah Ibnu Rusyd mulai bertolak melanjutkan segala pendirianya.

Ibnu Rusyd telah membawa bentuk baru dalam perkembangan filsafat.[21] Sedangkan J.B. Burry dalam bukunya mengatakan bahwa, Ibnu Rusyd mengakui keabadian benda dan menyangkal keabadian roh : garis besar pandangannya dapat disebut "pantheisme", tetapi ia berikhtiar untuk menghindari dari kesulitan-kesulitan dengan pengemudi-pengemudi Islam ortodox, dengan mengemukakan kebenaran yang bermuka dua yaitu tentang dapatnya hidup bersama dua kebenaran yang berdiri sendiri dan saling bertentangan, yang satu kebenaran menurut ilmu filsafat, dan satu kebenaran menurut agama.[22]

Gagasan Ibnu Rusyd tentang penyalarasan filsafat dan agama, sesungguhnya telah didahului oleh para filosof Islam sebelumnya, seperti Al Farabi dan Ibnu Sina. keduanya mengatakan, bahwa filsafat dan agama walaupun nampaknya ada dua, tetapi pada hakekatnya

---

[21] Oemar Amir Hoesin, *Kultur Islam*, Cet. II, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal. 41

[22] J.B. Bury, *Sejarah Kemerdekaan Berfikir*, Pembangunan, Jakarta, hal. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah satu jua, yakni agama. Ibnu Rusyd lain pendiriannya, baginya filsafat dan agama tetap dua, yang masing-masing berhak berdiri sendiri, tetapi tidak boleh dipisahkan apalagi bermusuhan. Masing-masing mempunyai kebenaran yang harus diselaraskan. Jika terjadi pertentangan, maka harus dipakai ta'wil terhadap ajaran agama itu, yaitu dicari kebenaran dibelakang kata-kata ajaran agama itu, sehingga sesuai dengan filsafat.[23]

Pendiriannya ini dikuatkan dengan ayat-ayat Alqura yang berpokok pada :

1. Keharusan berfilsafat yang diharuskan oleh syara'.
2. Pengertian lahir dan pengertian batin dan keharusan mengadakan ta'wil.
3. Aturan-aturan ta'wil.
4. Bertalian akal dengan wahyu.[24]

Empat pokok ajaran tersebut merupakan landasan bagi Ibnu Rusyd dalam upaya mempertahankan pendiriannya, yakni "penyelarasan filsafat dan agama", sekaligus merupakan ciri khas filsafat Islam yang dikembangkan oleh Ibnu Rusyd.

---

[23] Zainal Abidin Ahmad, op. cit, hal. 158

[24] Hanafi, *Pengantar Theologi Islam*, Cet. IV, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1980, hal. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping gagasannya tentang hubungan filsafat dan agama, Ibnu Rusyd juga mengajukan pendapatnya mengenai akal mereka, dan pendapatnya ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan fikiran di Eropa. Tentang akal merdeka, ia mengatakan, bahwa akal manusia itu harus bebas dan berdiri sendiri di atas segala-galanya. Agama diturunkan bukan untuk membatasi akal melakukan penelitian, tetapi wahyu Tuhan itu untuk menyempurnakan akal. Karena pendiriannya inilah, maka Ibnu Rusyd dianggap sebagai seorang rasionalis pertama yang telah membuka jaman fikiran merdeka di Eropa.[25]

Ketika Ibnu Rusyd melontarkan pendapatnya tentang akal merdeka tersebut, ternyata mendapat kecaman dan reaksi keras dari pihak agama (Kristen). Dunia Kristen menghukum filsafatnya sebagai unsur-unsur kafir dan setan yang menyesatkan. Sikap keras ini malah melahirkan Averroisme sebagai kekuatan intelektual yang menantang gerekan. Averroisme inilah yang telah melahirkan renaisance, kebangkitan kembali dunia Barat.[26]

Ibnu Rusyd, di samping terkenal sebagai seorang filosof, ia juga diberi gelar "komentator Aristoteles"

---

[25] Harun Nasution, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*, Universitan Indonesia (UI Press), Jakarta, 1982, hal. 10 - 11

[26] Muslim Ishak, op. cit, hal 27 - 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Dante, karena sebagaian karya filsafatnya adalah komentar mengenai pemikiran Aristoteles. Ia juga memberi komentar pada buku Plato, "Republic", Ibnu Sina, Al Ghazali, dan lain sebagainya. Hanya saja, pemikiran-pemikiran filosof Andalusia ini tidak begitu mendapat sambutan di dunia Islam, justru dunia baratlah yang mengembangkannya.

Di dunia Timur (Islam), benih-benih akal merdeka dari Ibnu Rusyd tidak tumbuh dengan subur, bahkan gerakan intelektualnya hampir-hampir padam untuk masa yang panjang. Adapun katya-karyanya baru dikenal di dunia Islam beluum lama setelah dunia Islam bangkit dari tidurnya dan bangkit dari cengkraman imperialisme.

Sisi lain dari lebih berpengaruhnya pemikiran Ibnu Rusyd terhadap pikiran di Eropa, dibanding dengan dunia Timur adalah, karena tulisan-tulisannya yang banyak jumlahnya itu diterjamahkan ke dalam bahasa Latin dan diedarkan serta dilestarikan. Filsafat dan metode ilmiah yang dianut oleh Ibnu Rusyd mudah diterima oleh bangsa Eropa pada zaman renaisance, sedangkan di timur ilmu dan filsafat mulai dikorbankan, demi berkembangnya gerakan-gerakan mistik dan keagamaannya.[27]

---

[27] M.M. Syarif, *Para Filosof Muslim*, Mizan, Bandung, 1985, hal. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat dipastikan bahwa pengaruh pemikiran Ibnu Rusyd terhadap perkembangan fikiran di Eropa sangat menonjol, sehingga ia dikatakan sebagai peletak batu pertama fikiran merdeka di Eropa. Walaupun perkembangan selanjutnya, apa yang dikehendaki Ibnu Rusyd semakin kabur, karena "roh" daripada perkembangan itu cenderung diabaikan bahkan dilucuti, akibatnya ilmu dan agama saling bersimpang jalan, tidak lagi seiring dalam proses perkembangannya.

D. POKOK-POKOK PEMIKIRAN IBNU RUSYD

1. Hubungan Agama Dan Filsafat

Sebelum membahas hubungan agama dan filsafat, akan terlebih dahulu penulis menguraikan pengertian agama dan filsafat. Hal ini dimaksudkan agar mudah difahami apa yang dimaksud dengan agama dan filsafat oleh Ibnu Rusyd.

a. Pengertian Filsafat Menurut Ibnu Rusyd

Filsafat adalah istilah Yunani yang dimasukkan dan digunakan dalam bahasa Arab. Al Farabi mengatakan : istilah filsafat adalah dari bahasa Yunani yang masuk dan digunakan sebagai bahasa Arab. Menurut kata asalnya adalah dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"philosophia" yang berarti cinta/kebijaksanaan, yaitu terdiri dari dua kata "philo" dan "sophia", philo berarti cinta, sedang sophia berarti hikmah/kebijaksanaan. Adapun istilah filofos (failosof) adalah diambil dari kata filsafat.[28]

Sebelum ada istilah filsafat orang Arab sudah mengenal kata kalimat (الحكمة) yang dapat menggantikan atau sekurang-kurangnya hampir sama artinya dengan kata filsafat. maka kalimat itu merupakan perkara yang tertinggi yang bisa dicapai oleh manusia melalui alatnya yang tertentu, yaitu akal dan metode-metode berfikirnya. Firman Allah tentang kata hikmat/filsafat, sebagai berikut :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ (البقرة ٢٦٩)

Artinya : Allah memberikan hikmat kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang diberi hikmah sungguh telah diberikan kebijaksanaan yang banyak (QS. Al Baqarah : 269).[29]

---

[28] Ahmad Fuad Al Ahwani, *Filsafat Islam*, t. th. hal. 20

[29] Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemah - nya*, Proyek Depag. RI., Pelita III/tahun III/1981-1982, hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut Descartes menyatakan : "Filsafat adalah kumpulan segala pengetahuan dimana Tuhan, alam dan manusia menjadi pokok penyelidikan".[30]

Tiap-tiap orang mempunyai pandangan dalam hidup ini, asal mula dan kejadiannya, kemana ia akan pergi, kehidupan kembali, terhadap keabadian, kebaikan dan keburukan, semua ini adalah hal-hal yang berlalu pada pikiran tiap-tiap orang, dan dalam menjawab pendapat persoalan-persoalan tersebut, ia tentu mempunyai pendapat, baik benar atau salah, orang-orang peragu dan orang yang menyatakan serba tidak tahu atau orang skeptis, termasuk juga golongan filosof, selama mereka masih mempunyai pandangan terhadap hidup ini.[31]

H. hasbullah Bakri menyimpulkan definisi filsafat, sebagai berikut : Filsafat adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalam mengenai ketuhanan, alam semesta dan manusia, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana hakekatnya sejauh yang dapat dicapai akal manusia dan bagaimana sikap manusia itu seharusnya setelah mencapai pengetahuan itu.[32]

---

[30] H. Hasbullah Bakri, *Sistematika Filsafat*, Wijaya, Jakarta, 1978, hal. 9

[31] Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal. 12 - 13

[32] H. Hasbullah Bakri, *log cit*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Rusyd sebagai salah satu seorang filosof Islam yang berusaha menyelaraskan agama dan filsafat, mengerti filsafat sebagai berikut :

ان كان فعل الفلسفة ليس شيئا اوكثير من النظر في الموجودات واعتباره، من جهة دلالتها على الصانع، اعني من جهة ما هي مصنوعات فان الموجودات انما تدل على الصانع بمعرفة صنعتها وأنه كلما كانت المعرفة

Artinya : Filsafat tidak lain adalah mempelajari segala wujud dan merenungkannya sebagai bukti akan ada-Nya penciptaan sehingga merupakan petunjuk adanya penciptaan itu setelah diketahui tentang segi penciptaan padanya, maka semakin sempurna pengetahuan itu, semakin sempurna pula pengetahuan tentang pencipta.[33]

b. Ajaran Agama Menurut Ibnu Rusyd

Ajaran agama (Islam) yang dimaksud dalam penulisan ini adalah dalam pengertian syari'ah. Syari'ah ialah peraturan-peraturan atau pokok-pokok peraturan tersebut yang telah digariskan oleh Allah supaya manusia menjadikannya (pedoman) di dalam hubungan dengan Tuhan, dalam hubunganya sesama muslim, dalam hubungannya sesama manusia, dalam

---

[33] Abu Al Walid Ibnu Rusyd, op. cit, hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Rusyd sebagai salah satu seorang filosof Islam yang betusaha menyeluruhkan agama dan filsafat, mengerti [illegible] sebagai berikut :

[illegible]

Artinya : Filsafat tidak lain adalah memetajari segala unjud dan merenukannya sebagai bukti akan adu-Nya penciptaan sehingga merupakan petunjuk adanya penciptaan itu setelah diketahui tentang sugi penciptaan padanya, maka semakin sempurna penyelidikan itu, semakin sempurna pula pengetahuan tentang penciptaan.[30]

b. Ajaran Agama Menurut Ibnu Rusyd

Ajaran agama (Islam) yang dimaksud dalam penulisan ini adalah dalam pengertian syari'ah. Syari'ah ialah peraturan-peraturan atau pokok pokok peraturan tersebut yang telah digarisakan oleh Allah sepaya manusia menjadikannya (pedoman) di dalam hubungan dengan Tuhan, dalam hubungannya sesama muslim, dalam hubungannya sesama manusia, dalam

---

[30] Abu Al Walid Ibnu Rusyd, op. cit. hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungannya dengan alam, dan dalam hubungannya dengan hidupnya.[34]

Pengertian ini pada dasarnya kembali dua hal yang pokok.

Pertama : segi ubudiyah, dimana seorang muslim mendekatkan diri kepada Tuhan, mengagungkan sebagai tanda kebenaran imannya, dalam Islam dikenal sebagai ibadah. Ibadah ada dua macam yakni yang "aam" dan yang "khash" atau "mahdhah". Ibadah 'aam ialah ibadah amaliah keseluruhan, sedangkan yang khash atau mahdhah, ialah ibadah yang telah ada ketentuan-ketentuan yang pasti.

Kedua : segi amaliah, dimana umat Islam menjadikannya sebagai jalan untuk menjaga kemaslahatan mereka, menolak bahaya, baik antara maupun sesama manusia, sehingga terciptalah keamanan dan ketentraman, hal ini dinamakan muamalah. Muamalah meliputi unsur-unsur keluarga, waris, harta benda, sosial, ekonomi, sangsi-sangsi, baik menyangkut kepentingan umat Islam, maupun dengan lain agama.

---

[34] Mahmud Syaltut, *Islam Aqidah Dan Syari'ah*, t., 1966, hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang dimaksud dengan ibadah yang empat, yakni shalat, puasa, zakat dan haji yang tercakup dalam pengakuan terhadap keesaan Allah dan kerasulan Muhammad, adalah untuk mensucikan jiwa dan hati, menjaga hubungan dengan Allah yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan dan pelaksanaan syari'at-Nya secara keseluruhan, itu semua menjadi tiang dan sendi dari agama Islam.[35]

Agama atau syari'ah yang dimaksud oleh Ibnu Rusyd adalah "al ilmu al haq" dan "al amal Al haq". Al ilmu al haq dan al amal al haq adalah merupakan sasaran agama secara filosof, yakni agama berfungsi sebagai pencapaian teori yang benar dan perbuatan yang benar.[36] Al ilmu al haq adalah mengetahui Tuhan (ma'rifatullah) dan segenap alam wujud dengan sebenarnya, khususnya hal-hal yang utama. Adapun al amal alhaq adalah ketaatan melaksanaan perbuatan-perbuatan yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan serta menjauhi perbuatan-perbuatan yang dapat menyeret kepada kesengsaraan.

Kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat harus dicapai dengan keutamaan-keutamaan budi

---

35 *I b i d*, hal. 77 - 78

36 M.M. Syarif, op. cit, hal. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerti, yang hal ini tidak dapat melekat dalam jiwa, kecuali dengan ma'rifatullah dan mengagungkan-Nya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah yang digariskan.

Ayat-ayat Al Quran yang mempertautkan keimanan dan amal saleh, keimanan yang diwujudkan dalam ibadah-ibadah lahiriyah yang berdasarkan atas keimanan yang benar. Dalam surat Al Ashar berfirman

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (العصر ١-٣)

Artinya : Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al Ashar : 103)[37]

Dalam surat Saba, ayat 37 disebutkan :

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَى إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ (سباء ٣٧)

---

[37] Departemen Agama RI., op. cit, hal. 1099

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuat yang hal ini tidak dapat melakat dalam diri kecuali dengan melalaikan dan menggunakan-nya yang dikesiasiakan dalam perut ibadah yang digariskan.

Ayat-ayat Al Quran yang mengharuskan pemahaman dan amal saleh, mengacu pada dua dalam bentuk kemudahan yang bersegera atas kaidahan yang benar. Dalam surat Al Ashr berfirman

تواصوا بالحق وتواصوا بالصبر فإن الإنسان لفي خسر إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات

(١-٦ سورة العصر) بعمل الصالحات بعد الحق

Ayat-ayat [illegible] tersebut [illegible] dengan [illegible] dengan [illegible] [illegible] [illegible]

Artinya : Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada kami sedikitpun, tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan, dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam syurga).[38]

Adapun orag-orang kafir akan mendapat siksaan di akherat. Firman Allah dalam surat Al Balad ayat 19 - 20 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُؤْصَدَةٌ

(البلد ١٩-٢٠)

Artinya : Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat kami, mereka itu adalah golongan kiri. mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat.[39]

Filsafat dan agama, sebagaimana diuraikan di atas oleh sementara pihak, dianggapnya sebagai dua hal yang terpisah, akibat serangan Al Ghozali terhadap filsafat lewat bukunya "Tahifut al Falasifah". Buku Al Ghozali ini sangat berpengaruh dikalangan masyarakat pada waktu itu. Kemudian lahirlah Ibnu Rusyd dengan berbagai karangannya untuk mengaitkan filsafat dan agama.

Para filosof Islam terdahulu, seperti Al Farabi dan Ibnu Sina telah membicarakan hubungan

---

[38] *Ibid*, hal. 689

[39] *Ibid*, hal. 1062

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filsafat dan agama dengan mengatakan bahwa, filsafat dan agama pada hakekatnya adalah satu, yakni agama. Sedangkan Ibnu Rusyd berpendapat, bahwa filsafat dan agama tetap dua, yang masing-masing berhak berdiri sendiri, tetapi tidak boleh dipisahkan , apalagi bermusuhan.[40]

Hubungan filsafat dan agama, serta sikap akal terhadap wahyu yang dicetuskan oleh para filosof Islam tersebut selalu menjadi perhatian para ahli pikir yang percaya sepenuhnya kepada kebenaran agama, tetapi percaya juga kekuatan akal.

Seorang ahli pikir Masehi, Anslem (wafat 1105 M) , yang bersikap rasionalis dalam persoalan akal dan wahyu dengan nada yang sama menyatakan kelebihan wahyu atas akal.[41]

Keyakinan yang wajib kita pegang ialah bahwa, agama Islam ialah agama (kepercayaan) "tauhid", buka agama yang terpecah-pecah dalam kepercayaan-kepercayaan itu. Akal adalah pembantunya yang paling utama dan naql (Al Quran dan Al Sunnah) adalah merupakan sendi-sendinya yang paling kokoh.[42]

---

[40] H.Zainal Abidin Ahmad, op cit, hal. 158

[41] Hanafi, op cit, hal. 199

[42] Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, t. th. hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyu kenabian dan akal adalah merupakan tanda kekuasaan Tuhan yang datang daripada-Nya, keduanya mesti bersesuaian.[43]

Ibnu Rusyd berpendirian bahwa, wahyu kenabian itu diperlukan karena membawa prinsip moral yang fundamental, yang sama-sama diserukan oleh agama dan filsafat, agama sendiri memerintahkan penyelidikan wahyu kenabian dengan penyelidikan ilmiah, agama itu mengajarkan kebenaran dengan cara yang umum yang dapat dipahami oleh semua manusia, sedang filsafat itu sendiri mampu untuk menangkap ajaran-ajaran agama yang benar dengan jalan interpretasi (ta'wil) tetapi merupakan keharusan bagi orang awam adalah memahami arti lahiriyahnya.

Allah menurunkan agama berupa wahyu kenabian untuk memberi petunjuk kepada manusia dengan prinsip-prinsip moral dan keutamaan-keutamaan serta ibadah yang telah ditentukan, demi kebahagiaan manusia di dunia dan akherat.

Allah menjadikan manusia sebagai kholifah-Nya, bukan untuk kesombongan, tetapi untuk membawa misi ketuhanan. Karena itu, manusia diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya.

---

43 *I b i d*, hal. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah dalam surat Al Dhariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات ٥٦)

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.[44]

Manusia yang diamanatkan Allah untuk mengurus bumi dan memakmurkannya, maka dengan petunjuk akal dan agama yang membedakan dari tumbuhan dan binatang, manusia menerima amanat itu, yang langit, bumi dan gunung enggan dan keberatan menerimanya. Firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (الاحزاب ٧٢)

Artinya : Sesungguhnya kami mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan menghianatinya, dan dipikulah amanat itu oleh manusia.[45]

Hakekat alam wujud yang merupakan obyek filsafat, maka dihadapkannya tidak ada hal-hal yang

---

[44] Departemen Agama, RI., op. cit, hal. 862

[45] *I b i d*, hal. 680

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah dalam surat Al Dhariyat ayat 56

[illegible]

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku.[44]

Manusia yang diamanatkan Allah untuk mengurus bumi dan memakmurkannya, maka dengan petunjuk akal dan agama yang membedakan dari tumbuhan dan binatang, manusia menerima amanat itu, yang langit, bumi dan gunung enggan dan keberatan menerimanya. Firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 72 :

[illegible]

Artinya : Sesungguhnya kami mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan menghianatinya, dan dipikulah amanat itu oleh manusia.[45]

Hakekat alam wujud yang merupakan obyek filsafat, maka dihadapkannya tidak ada hal-hal yang

---

[44] Departemen Agama, RI., op. cit, hal. 882

[45] Ibid, hal. 680

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merintanginya untuk menemukan kebenaran yang akhirnya sesuai dengan kebenaran agama (wahyu). Ibnu Rusyd sendiri mengatakan, bahwa filsafat adalah induk dari segala ilmu, maka sudah jelas filsafat menuntut pengembangan dalam semua cabang-cabangnya sehingga tidak ada satu halpun, melainkan filsafat ikut berperan dan meletakkan suatu cabang pengetahuannya, sebagaimana dikatakan juga oleh Al Farabi. Dalam kaitannya ini, Socrates (470-399 SM) pernah mengatakan bahwa, "filsafat adalah suatu cara berfikir yang radikal dan menyeluruh, suatu cara berfikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya".[46]

Hal ini menunjukkan bahwa, tak ada satu hal yang bagaimanapun kecilnya terlepas dari pengamatan kefilsafatan dan tak ada suatu pernyataan yang bagaimanapun sederhananya yang diterima begitu saja tanpa pengkajian yang seksama.[47]

Al Quran tidak menerangkan secara detail tentang suatu masalah, lebih-lebih yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan menyangkut keperluan-keperluan dunia, tetapi Al Quran telah

---

[46] Jujun Suriasmuntri, *Ilmu Dalam Prespektif*, PT. Gramedia, Jakarta, 1983, hal. 4

[47] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dasar-dasarnya yang kokoh, maka jika ada yang menyangsikan, sanggupkah Al Quran (agama Islam) menjawab tantangan zaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan ?[48]

Selanjutnya. Al Ahwani menjelaskan peranan timbal balik antara agama dan filsafat dalam membentuk suatu peradaban, yakni agama, ilmu dan filsafat telah berperan aktif di atas panggung peradaban Islam, dalam peranannya itu filsafat bersenjatakan ilmu pengetahuan dengan mengangkat panji-panjinya. Maka dikala telah tercapai perpaduan di antara tiga aspek pengetahuan itulah letak kemegahan peradaban Islam, tinggi kedudukannya, dominanlah negara-negara Islam dan menjadi lebarlah jangkauan sayapnya.[49]

Surutnya kebudayaan Islam hingga dewasa ini, antara lian, ialah meninggalnya dimensi intelektual, antipati atau paling tidak acuh tak acuh, sedangkan hal itu sebenarnya merupakan salah satu sendi dari berdirinya kebudayaan yang kokoh.

Sebab dari luarpun tidak kurang mendorongnya, pemusnahan dan penghancuran yang dilakukan oleh

---

[48] A.R. Sahab, *Al Quran dan Ruang Angkasa*, Japi, Surabaya, 1969, hal. 44-46

[49] Ahmad Fuad Al Ahwani, op. cit, hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa Monggol adalah merupakan salah satu tragedi yang akan selalu dikenang oleh sejarah. Namun Prof. Dr. Abdussalam (sarjana muslim pertama yang menerima hadiah nobel dalam bidang fisika pada tahun 1979) lebih menitik beratkan atas faktor internal.[50]

Jika prasangka buruk terhadap ilmuan dan filosof Islam sudah dibuang jauh-jauh, maka langkah berikutnya adalah menjejekkan kaki membuka tabir sebagai tanda kebesaran-Nya. Al Ajwani menjelaskan bahwa, kisah filsafat Islam adalah suatu filsafat yang dimulai dengan mendukung ilmu pengetahuan, mengakui peranan akal dan mempersoalkan bagaimana manusia menafsirkan alam wujud beserta segala rahasianya. Setelah berhasil menemukan hukum-hukumnya, lalu mempersoalkan bagaimana cara manusia menerapkannya dalam kehidupan untuk mewujudkan kebahagiaan dan keindahan yang didambakan.[51]

2. Akal Merdeka

Pendapat Ibnu Rusyd tentang akal manusia, banyak mendapat reaksi dan perhatian umum, karena

---

[50] Abdussalam, *Sains Dan Dunia Islam*, Terje - mahan Ahmad Baiquni, Pustaka ITB, Bandung, 1973, hal 12

[51] Ahmad Fuad Al Ahwani, op. cit, hal. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinilai lebih radikal daripada ahli-ahli filsafat sebelumnya, seperti Plato, Aristoteles, Al Farabi dan Ibnu Sina.

Menurut Ibnu Rusyd, akal itu adalah satu dan universal. Maksudnya bukan akal saja yang aktif (active intelec, al aql al faal) adalah esa dan universal, tetapi juga "akal kemungkinan" yakni akal yang reseptif (al aql bilquwwah) adalah esa dan universal, sama dan satu bagi semua orang, Ini berarti segala akal dianggap sebagai monopsycisme (paham yang menyatukan segala jiwa". Menurut Ibnu Rusyd, "akal kemungkinan" barulah merupakan individu tertentu (du individualkan) atau ditakhsiskan tatkala dari berhubungan dengan suatu bentuk materi tubuh-tubuh dari orang perorang. Hal ini berarti, bila seorang itu meninggal dunia dan tubuhnya lenyap, maka akal kemungkinan (akal receptif) itupun sudah tidak ada lagi. Dengan kata lain, akal kepunyaan orang perorang tidak memiliki keabadian. Tetapi yang kekal dan abadi itu adalah akal universal, yakni asal sumber dan tempat kembali dari akal kemungkinan manusia individual.[52]

---

[52] H. Hasbullah Bakri, op. cit, hal. 77-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengakuan Ibnu Rusyd tentang akal yang bersatu itu, dimaksudkan adalah pengakuan atas roh (jiwa) manusia yang bersatu, sebab akal adalah unsur terpenting dari wujud roh (jiwa manusia. Dengan kata lain, akal itu hanya lah sebagai wujud rohani yang membedakan jiwa manusia atau mengutamakannya lebih dari jiwa hewan dan tumbuh-tumbuhan. inilah yang dimaksud dengan monopsycisme. Maksud Ibnu Rusyd, roh universal itu adalah satu dan kekal (abadi).[53]

Pendapat Ibnu Sina yang dikutip oleh Harun Nasution, mengatakan bahwa, jiwa manusia hanya mempunyai daya berpikir yang disebut akal. Akal itu sendiri terbagi dua, yaitu akal praktis dan akal teoritis. Akal praktis berfungsi untuk menerima arti-arti yang berasal dari materi melalui indera pengikat yang ada pada jiwa binatang, sedangkan akal teoritis adalah untuk menangkap arti-arti murni, art-arti yang tak pernah ada dalam materi, seperti Tuhan, roh, dan malaikat.[54]

Uraian tersebut di atas memberi gambaran bahwa, dalam filsafat Islam terdapat dua jenis akal,

---

53 *I b i d*, hal. 77

54 Harun Nasution, op. cit, hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni akal yang merupakan daya berfikir yang terdapat dalam jiwa manusia, dan akal dalam arti daya berfikir yang mempunyai wujud tersendiri di dalam immaterial akal inilah yang menangkap cahaya yang dipancarkan Tuhan ke alam materi melalui akal yang sepuluh. Akal yang sepuluh ialah akal-akal yang diciptkan Tuhan melalui pancaran dalam filsafat emanisasi Al Farabi.[55]

Menurut Ibnu Rusyd, akal manusia itu haris bebas dan berdiri di atas segala-galanya. Agama diturunkan bukan untuk membatasi akal melakukan penelitiam, tetapi wahyu Tuhan itu diturunkan adalah untuk menyempurnakan akal, karena pendiriannya inilah Ibnu Rusyd dianggap sebagai seorang rasionalis pertama yang telah membuka jaman pikiran merdeka di Eropa.[56]

3. Kemampuan Manusia Mencari Kebenaran

Dalam kenyataannya, manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Seorang bisa saja memiliki kecerdasan dari yang dimiliki oleh orang lain. Perbedaan tingkat kecerdasan ini menyebabkan

---

[55] *I b i d*, hal. 10 - 11

[56] H. Zainal Abidin Ahmad, op. cit, hal 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap orang juga memiliki kemampuan yang berbeda dalam mencari kebenaran.

Kemampuan manusia dalam mencari kebenaran terbagi menjadi tiga tingkatan :

a. Tingkata Pertama ialah para filosof

Para filosof adalah sekelompok orang yang berfikir secara radikal dan kritis yang bersumber dari pemikiran yang bebas. Bebas dari prasangka-prasangka yang sosial, historis dan kultural, yang diusahakan oleh filsafat tidak lain kebenaran yang universal.

Karena itu apapun ragamnya aliran filsafat, ia merupakan upaya mencari kebenaran yang sedalam-dalamnya, yang tidak hanya mempertanyakan pada gejala yang nampak tetapi segala sesuatu yang mungkin ada dibalik semua gejala.

Filsafat adalah ikhtisar untuk berfikir radikal, radikal dalam arti mulai dari radikalnya sesuatu gejala, dari awal suatu hal yang hendak dipermasalahkan. Dan dengan penjajahan radikal itu filsafat berusaha untuk sampai pada kesimpulan-kesimpulan yang universal.[57]

---

[57] Fuad Hasan, *Berkenalan Dengan Existensialisme*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1976, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para filosof sangat menjunjung tingi karunia Tuhan yang berupa pikiran. Dengan pikiran pula ia mempetanyakan segala sesuatu yang telah mapan, mencari kebenaran, dan berusaha menemukannya dengan prinsip-prinsip yang dilakukan para filosof Islam.

Sarjana-sarjana muslim membawa filsafat ketengah gelangang Islam, untuk menyuluhi Al Quran, dan untuk membawanya ke tempat terang guna menyinari akal manusia dan kemudian dapat memetiknya sebagai ilmu. Dapat pula diumpamakan, filsafat sebagai garis barang terdepan, untuk mengepung dan menaklukkan kebenaran. Ilmu dapat diumpamakan sebagai daerah aman, dimana ilmu dan seni menyempurnakan ketidak sempurnaan kita dalam dunia yang penuh dengan serba aneke kejaiban.[58]

Karena itu, dalam penjelasan agama, diperlukan pembedaan sesuai denga tingkat kecerdasan manusia yang ada. Da jika ada kelompok yang mencoba menerangkan Al Quran dengan metode filsafat, maka tidak ada sesuatu yang harus dicurigai. Karena memang dalam kenyataannya, ada manusia-manusia yang

---

[58] Oemar Amin Hoessin, op. cit, hal. 41-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk dalam kategori filosof. Kelompok ini tentulah memerlukan penjelas tentang agama dengan cara-cara yang ditempuh filsafat.

b. Tingkat kedua, manusia yang mencari kebenaran dengan menggunakan qiyas jadali, yaitu arti kebenaran yang alasan-alasannya, masih berada dibawah alasan filosof. Menurut Ibnu Rusyd dalil-dalil semacam ini biasanya digunakan dalam perdebatan oleh para ulama' ahli fiqh.

Selanjutnya dikatakan oleh Ibnu Rusyd bahwa jalan yang ditempuh oleh para filosof lebih meyakinkan dari para cara yang ditempuh oleh para fuqoha' yang menggunakan cara dialektika. meskipun Ibnu Rusyd sendiri seorang ulama dan hakim agung, yang sudah barang tentu menguasai soal-soal fiqh tetapi pendapatnya ini menimbulkan amarah mereka kepada Ibnu Rusyd. Kemarahan inilah salah satu faktor yang mendorong sekelompok ulama mendesak kepada khalifah untuk menyatakan bahwa Ibnu Rusyd adalah seorang fasiq dan harus mendapatkan hukuman, karena membahayakan keyakinan masyarakat.[59]

---

[59] Oemar Amin Hoessin, *Filsafat Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975. hal. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tingkatan ketiga, adalah kelompok orang-orang yang bukan ahli interpretasi sama sekali, yaitu golongan retorik.

Mereka itu terdiri dari bagian terbesar manusia. Sebab tak seorangpun yang berakal sehat yang bisa dikecualikan dari kemampuan menerima pembuktian jenis khatubi ini.[60]

Pembagian tingkatan ini dengan mengambil dasar dari pada firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل ١٢٥)

Artinya : Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik.[61]

Untuk golongan cerdik pandai, dan orang yang berfikir kritis haruslah diserahkan dengan cara hikamah kebijaksanaan, yakni mengungkapkan rahasia-rahasia yang terdalam. Sedang bagi golongan awam dengan metode mauidhotuil hasanah, dengan

---

[60] Nurcholis Majid, *Hazanah Intelektual Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hal. 236

[61] Depag. RI., op. cit, hal. 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasehat dan contoh yang baik. Sedang bagi golongan menengah dengan cara mujadalah.[62]

4. Pembelaan Terhadap Filsafat

Ibnu Rusyd disebut juga dalam sejarah pemikiran filsafat sebagai pembelah filsafat dan filosof sekaligus terhadap serangan Imam Ghozali. Sikap Imam Ghozali khususnya dalam bidang filsafat dapat disebut sangat skeptis, terutama mengenai ketuhanan.menurut Al Ghozali, terdapat sebagian besar kesalahan mereka. Mereka tak dapat mengemukakan bukti-bukti menurut syara´, yang mereka tetapkan sendiri dalam ilmu mantiq.[63]

Untuk menghadapi filsafat Al Ghozali menyusun buku berjudul "Tahafut al Falasifah", dan sebagai tandingan serta mempertahankan filsafat dari serangan tersebut, Ibnu Rusyd menyusun buku "Tahafut at Tahafut". Buku ini disusun pada tahun 1180, yaitu 85 tahun sesudah tahafut al falasifahnya Al Ghazali, dan merupakan polemik tingkat tinggi.[64]

---

[62] Muslim Ishak, op. cit, hal 48

[63] Imam ghozali, *Al Munqidzu min al Dholal, Pembebasan Dari Kesesatan* (Terj) Abdullah bin Nuh, Tintamas, Jakarta, hal. 23

[64] W.M. Bakker, JWM., *Sejarah Filsafat Dalam Islam*, Yayasan Kanisius, Jakarta, 1970, hal. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah meneliti dan mempelajari serta menganalisa Al Ghozali mendapat 20 persoalan, 17 dianggap bid'ah dan 3 menjadikan mareka kafir.

Dalam persoalan tersebut di atas, disini hanya akan dikemukakan tiga persoalan saja serta bantahan Ibnu Rusyd terhadap serangan Al Ghozali. hal tersebut untuk membatasi pesoalan dalam penulisan skripsi ini. Tiga persoalan tersebut ialah :

1. Alam ini qodim
2. Ilmu Tuhan tidak meliputi hal-hal yang terperinci dalam arti Tuhannya hanya mengetahui hal-hal yang besar (universal) bukan yang partikuler.
3. Tidak adanya kebangkitan jasmani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id